

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam laporan keuangan terkandung informasi mengenai laba yang sangat penting untuk pihak *intern* dan *ekstern* perusahaan untuk menilai kinerja manajemen. Laba yang disajikan dalam laporan keuangan adalah laba yang dihasilkan melalui metode akrual. Metode akrual dijadikan sebagai dasar karena dapat memberikan informasi secara akurat kepada para penggunanya. Tidak hanya memberikan informasi mengenai transaksi masa lalu yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas saja tetapi juga mengenai pengeluaran kas dan penerimaan kas masa yang akan datang. Laba akrual dianggap menjadi ukuran yang lebih baik dibanding arus kas dari aktivitas operasi perusahaan karena metode akrual mempertimbangkan masalah waktu (Dechow, 1994).

Praktik manajemen laba (*earnings management*) dilakukan karena adanya fleksibilitas dalam memilih kebijakan akuntansi yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Pihak manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan demi kepentingan pribadi / perusahaan. Selain itu adanya keuntungan yang dijadikan sebagai alat untuk mengurangi adanya *agency cost* dan *contrac cost*. Contoh : saat perusahaan akan memberikan

bonus kepada pegawai dengan menggunakan laba / keuntungan sebagai dasar maka, manajer akan *manage* laporan laba agar mendapatkan bonus seperti yang di inginkan.

Menurut Healy dan Wahlen (1998), manajemen memiliki informasi asimetrik mengenai kondisi perusahaan yang mengakibatkan munculnya manajemen laba. Tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen dilakukan untuk menipu para pengguna dan pemakai laporan keuangan. Sehingga adanya praktik manajemen laba dapat di lihat dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu sebagai tindakan positif dan negatif.

Menurut Ducharme dkk. (2000) model akrual lebih disukai karena pendekatan ini menggunakan teknik manajemen laba secara lebih halus yang diduga agar terhindar dari deteksi pihak *ekstern*. Hal ini tidak hanya meliputi pilihan metode akuntansi yang digunakan, tetapi juga adanya pengaruh waktu terhadap pengakuan pendapatan dan biaya, harta dan perubahan estimasi akuntansi.

Akrual mencakup semua penyesuaian yang memungkinkan sebuah bisnis untuk berubah dari basis kas ke basis akrual atau terjadinya perubahan dalam metode akuntansinya. Perubahan modal kerja juga merupakan bagian dari akrual. Untuk mengidentifikasi komponen *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual* tidak dapat diamati

secara langsung, tetapi perlu untuk mengembangkan metode guna memperkirakan *discretionary accrual*.

Penelitian terdahulu mengukur keberadaan manajemen laba dengan menggunakan pendekatan *aggregate accruals* yang memisahkan total akrual menjadi *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*. Kelebihan pendekatan ini adalah dapat menggambarkan cara memperbesar dan memperkecil angka laba. Penggunaan model *aggregate accruals* menuai banyak kritik. Antara lain oleh : Gomez, *et al.* (2000) yang beranggapan bahwa model *aggregate accrual* tidak mempertimbangkan adanya hubungan antara akrual dan arus kas. Sehingga ada beberapa komponen *non - discretionary accrual* salah diklasifikasikan menjadi *discretionary accrual*. Akibat dari kesalahan tersebut, berdampak pada kesalahan dalam menspesifikasi model – model yang digunakan.

Menurut Hansen (1999) terdapat perubahan variabel – variabel struktur perusahaan yang bukan hanya disebabkan oleh adanya kebebasan dalam mengambil keputusan sendiri oleh manajemen dalam laporan keuangan saja tetapi disebabkan adanya hubungan antara tujuan dan sifat dari perkiraan diskresi akrual itu sendiri. Variabel itu menyebabkan adanya kesalahan dalam mengukur manajemen laba. Dalam penelitian Kothari *et al.* (2002) menunjukkan bahwa model *aggregate accrual* tersebut gagal mengestimasi porsi *discretionary accrual* yang mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan.

Whelan dan McNamara (2004) menawarkan model baru yang merupakan pengembangan dari model lama, seperti model Jones (1991) dan Dechow (1994). Bedanya dalam model yang ditawarkan ini *discretionary accruals* dibagi menjadi dua model yaitu : *long term discretionary accruals* dan *short term discretionary accruals*. Pembagian ini diharapkan dapat menjelaskan peran model tersebut dalam manajemen laba. Bukti dari penelitian Whelan dan McNamara (2004) menunjukkan bahwa, *long term* dan *short term discretionary accruals* mempunyai efek yang berbeda terhadap relevansi informasi laporan keuangan. Efek tersebut tidak bisa diungkap dengan model lama, sehingga semakin menunjukkan kelemahan dari model - model lama yang hanya berorientasi pada *short - term focus*.

Penelitian mengenai manajemen laba antara lain dilakukan oleh Healy (1998), Gaver dan Austin (1995), Holthausen, Larcker dan Sloan (1995). Dalam penelitian Healy (1998) menunjukkan bahwa manajer akan memilih melaporkan laba yang rendah / turun saat keuntungan rendah / dibawah batas yang disyaratkan. Sedangkan antara Gaver dan Austin (1995) dan Holthausen, Larcker dan Sloan (1995) meskipun berusaha mengulang penelitian Healy, namun memiliki perbedaan yaitu dalam hal metode pengukuran total akrual, jumlah sampel dan periode pengamatannya. Penelitian Gaver dan Austin (1995) menunjukkan manajer memilih menggunakan prosedur akuntansi dengan menaikkan laba pada

saat yang disyaratkan. Sedangkan penelitian Holthausen *et al* (1995) tidak menunjukkan manajer melakukan manipulasi laba pada saat dibawah syarat minimum. Penelitian lain juga menunjukkan terdapat peristiwa – peristiwa atau kejadian yang berpengaruh terhadap keputusan manajemen dalam mengatur dan mengelola laba baik dengan menaikkan angka laba maupun menurunkan angka laba (Schipper,1989).

Penelitian mengenai adanya indikasi manajemen laba di indeks LQ - 45 karena berisi perusahaan - perusahaan yang sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar tinggi. Berdasarkan latar belakang diatas maka, dalam penelitian ini akan meneliti mengenai “PRAKTIK MANAJEMEN LABA DENGAN PENDEKATAN *LONG TERM* DAN *SHORT TERM DISCRETIONARY ACCRUAL MODEL* (Studi Empiris Pada Indeks LQ - 45 Periode 2004 - 2010)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Long term dan *short term* akrual memberikan informasi tambahan ke pasar. *Long term accrual* mempengaruhi komponen aktiva tetap. Seperti : depresiasi aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud, revaluasi *asset* dan utang jangka panjang. Sedangkan *short term accrual* adalah *accrual* yang mempengaruhi komponen aktiva lancar dan rekening pembentuk modal kerja. Secara umum *short term accrual* lebih relevan daripada nilai *long term accrual* (Wilson 1986; Chia et al, 1997; Guay dan Sidhu 2001).

Richardson *et al* (2001) meneliti mengenai kandungan informasi akrual terhadap kualitas laba. Hasilnya menunjukkan bahwa *long term accrual* lebih memberikan informasi mengenai posisi keuangan di masa depan daripada *short term accrual*. Antara *long term accrual* dan *short term accrual* sama – sama memberikan potensi dalam membedakan antara komponen – komponen penelitian terhadap kegunaan akrual *discretionary* sebagai alat manajemen laba.

Whelan dan McNamara (2004) menunjukkan bahwa penggunaan model *long term discretionary accrual* dapat memberikan kesempatan untuk manajer melakukan manipulasi laba karena jangka waktu yang digunakan untuk memanipulasi laba lebih panjang / lama, adanya kesulitan untuk dideteksi dalam periode akuntansi yang sama dan adanya anggapan dari pasar penggunaan model *long term discretionary accrual* adalah usaha manajer untuk menipu para pelaku pasar. Dengan demikian dampak yang diakibatkan dari penggunaan model *long term discretionary accruals* lebih besar dibanding *short term discretionary accruals*.

Penelitian ini merupakan bagian penelitian hibah pasca tahun kedua yang menindak lanjuti penelitian Fauziah (2011), dimana masih memerlukan pertimbangan model lain dalam mengetahui tindakan manajemen laba yang tergabung di indeks LQ – 45. Berdasarkan penjelasan diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kecenderungan praktik manajemen laba pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam indeks LQ - 45 dengan pendekatan *long term discretionary accrual model* ?
2. Bagaimanakah kecenderungan praktik manajemen laba pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam indeks LQ - 45 dengan pendekatan *short term discretionary accrual model* ?
3. Adakah perbedaan praktik manajemen laba dengan pendekatan *long term* dan *short term discretionary accrual model* pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam indeks LQ - 45 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis praktik manajemen laba pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam indeks LQ - 45 dengan pendekatan *long term discretionary accrual model*.
2. Menganalisis praktik manajemen laba pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam indeks LQ - 45 dengan pendekatan *short term discretionary accrual model*.
3. Menganalisis perbedaan praktik manajemen laba pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam indeks LQ - 45 dengan pendekatan *long term* dan *short term discretionary accrual model*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembuatan keputusan untuk memilih perusahaan dalam berinvestasi

2. Bagi Manajer

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang perumusan model - model tindakan manajemen laba. Penelitian ini penting karena tindakan manajemen laba sangat sulit kalau hanya didekati dengan satu model, sehingga perlu perbandingan model untuk identifikasi tindakan manajemen laba secara *integrated* bagi pihak manajer.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian – penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba berikutnya. Secara metodologi, hasil penelitian ini diharapkan memberikan pijakan bagi penelitian mendatang terkait dengan permodelan manajemen laba sehingga dapat diimplementasikan sesuai dengan kondisi perusahaan di Indonesia

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan tesis, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi dasar penulisan tesis, meliputi : teori keagenan, manajemen laba, metode *long term discretionary accrual model* dan *short term discretionary accrual model*, Indeks LQ - 45, hasil penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang di gunakan dalam penulisan tesis, meliputi : jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang hasil pengumpulan data yang dilakukan, analisis data yang digunakan, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.